

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginfeksi darah putih penyebab turunnya kekebalan tubuh. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul disebabkan turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. (KEMENKES RI, 2020). HIV menghancurkan sel CD4, melemahkan kekebalan seseorang terhadap adanya infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri dan beberapa kanker. HIV menargetkan sel darah putih tubuh, melemahkan sistem kekebalan tubuh. Hal ini membuat kita lebih mudah terserang penyakit seperti tuberkulosis, infeksi, dan beberapa jenis kanker. (WHO,2021).

HIV/AIDS dapat menular melalui hubungan seksual, penggunaan jarum suntik, transfusi darah, dan penularan dari ibu hamil ke janinnya. Perempuan 2,5 kali lebih mungkin tertular HIV dibandingkan laki-laki. Kurangnya akses perempuan terhadap informasi dan pendidikan berdampak pada pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi, termasuk HIV/AIDS. Penularan virus HIV dari ibu ke anak dapat terjadi dalam kandungan, saat melahirkan, dan saat menyusui. Untuk mencegah penularan virus HIV dari ibu ke anak, pemerintah telah memperkenalkan PMTCT (*Prevention Of Mother to Child Transmission*) yang meliputi konseling pranikah, pemberian informasi tentang HIV/AIDS dan seks bebas, serta pencegahan kehamilan jika sudah terjadi penularan HIV dari ibu ke anak, Mencegah penularan HIV dari ibu hamil ke janinnya dan dari ibu ke anaknya. (Sari,2023).

Penularan dari ibu ke anak dapat terjadi melalui faktor biologis, yaitu penularan langsung dari ibu ke janin yang dikandungnya. Penularan bisa terjadi tidak hanya langsung dari ibu ke bayi yang dikandungnya, tapi juga melalui

proses menyusui. setengah dari anak-anak yang terinfeksi dapat meninggal jika pengobatan yang tepat tidak diberikan sesegera mungkin. (Pujilestari, 2023).

Metode untuk deteksi antibody dan antigen HIV dapat dibedakan menjadi 3 yaitu metode Western blot, metode *Enzym linked immunoassay* (ELISA), dan metode imunokromatografi (Rapid test), serta untuk menghitung Viral load HIV dengan metode *Polymerase chain reaction* (PCR). Metode imunoasai rapid test untuk deteksi HIV merupakan pemeriksaan efektif dan digunakan screening test. Prinsip pemeriksaan Rapid test yaitu uji kualitatif untuk melihat perubahan warna di strip tes (lateral flow). (Erawati *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian Firdayanti (2021) tentang skrining *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Wilayah Kabupaten Konawe Utara dilakukan terhadap 43 pasien ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa 100% ibu hamil memperoleh hasil negatif atau non reaktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pasien memiliki upaya yang cukup terhadap pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ortblad (2022) yang berjudul “*using routine programmatic data to measure HIV incidence among pregnant women in Botswana*” terdapat 29.570 ibu hamil (rata-rata umur 26 tahun) secara keseluruhan dari tahun 2018-2019 yang melakukan tes HIV di Klinik Antenatal, sekitar 3% ibu hamil (836) positif HIV, sedangkan sebanyak 97% (28.734) memperoleh hasil negatif

Data WHO menunjukkan bahwa Asia Tenggara diperkirakan 3,9 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2022, dimana 81 persen mengetahui statusnya, 65 persen menerima pengobatan, dan 61 persen telah menekan viral load. Sebanyak 110.000 orang diperkirakan tertular HIV pada tahun 2022 dan ada 85.000 kematian disebabkan oleh penyakit tersebut pada tahun yang sama. Jumlah orang yang tertular di segala usia menurun menjadi 0,06 per 1000 penduduk tidak terinfeksi pada tahun 2022 dari 0,12 pada tahun 2010. Adapun jumlah kematian turun sebesar 63,4 persen dari tahun 2010. (WHO,2022).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, jumlah kasus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di Indonesia diproyeksikan mencapai 515.455 kasus selama Januari-September 2023. Dari total tersebut, 454.723 kasus atau 88% sudah terkonfirmasi oleh penderitanya atau orang dengan HIV (ODHIV). Kemenkes menyebut, baru 40% ODHIV yang mendapatkan pengobatan HIV. Menurut usianya, pengidap HIV di Indonesia mayoritas dari kelompok usia 25-49 tahun, yakni sebanyak 69,9% dari total kasus tersebut. Kemudian kedua terbanyak dari kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 16,1%. Diikuti oleh usia di atas 50 tahun sebanyak 7,7% dan 15-19 tahun 3,4%. Penderita segmentasi anak-anak, yakni usia balita atau di atas 4 tahun sebanyak 1,9% dan usia 5-14 tahun 1%. (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumut, untuk kasus baru pada periode Januari - Oktober 2023 sebanyak 2.928 orang di Sumut terkena HIV serta jumlah ODHIV (Orang Dengan HIV) yang sedang minum obat sebanyak 8.885 orang. (DINKES SUMUT,2023).

Rumah Sakit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB adalah salah satu rumah sakit umum kelas B yang terletak di Jl. Putri Hijau No. 17 Medan, Sumatera Utara 20111 dengan Kode RS 1275035 yang berada dibawah kepemilikan TNI-AD dan terakreditasi paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) versi Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 atau SNARS ED. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Putri Hijau Medan pada tahun 2022 -2023 terdapat 402 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV, namun tidak terdapat ibu hamil yang hasil pemeriksaannya positif atau reaktif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemeriksaan skrining imunokromatografi HIV pada ibu hamil di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) berdasarkan usia ibu hamil, usia kehamilan, pekerjaan, dan pendidikan ibu hamil di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan hasil reaktif atau non-reaktif *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada ibu hamil di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang memeriksa ibu hamil yang terdeteksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).
2. Memberi informasi kepada masyarakat tentang betapa bahayanya *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) terutama bagi ibu hamil.
3. Sebagai referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang .